

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama, yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat secara perseorangan tingkat pertama (Permenkes, 2014). Puskesmas memberikan beberapa pelayanan diantaranya yaitu promotif, preventif dan kuratif. Salah satu tujuan dari puskesmas adalah mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan rekam medis yang harus dijaga dan disimpan oleh bagian rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kepmenkes, 2007). Rekam medis berperan penting untuk menjaga serta melindungi kepentingan hukum pasien dan tenaga kesehatan lainnya (Intan, 2018). Rekam medis memiliki beberapa lingkup diantaranya yaitu registrasi pasien, penyimpanan berkas dan pengembalian berkas, pengolahan, pelaporan dan pemusnahan (Jayanti dkk, 2022). Menurut Jayanti dkk, (2022) juga menjelaskan bahwa pelayanan rekam medis yang diberikan kepada pasien harus siap setiap saat, maka berkas rekam medis harus bisa segera ditemukan di rak penyimpanan dengan tepat dan dapat dikenali.

Kasus kesalahan letak rekam medis terjadi saat berkas rekam medis tidak ditemukan di rak penyimpanan, hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan petugas tidak menulis di buku ekspedisi rekam medis dan kemungkinan rekam medis belum kembali di rak penyimpanan (Regita, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan petugas terkait menyatakan bahwa, berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kalisat sering mengalami salah letak (*misfile*). Kesalahan letak rekam medis mengakibatkan kesulitan dalam mencari dan mengambil rekam medis yang diperlukan saat pelayanan. Rekam medis berguna untuk mengetahui riwayat pasien yang bersangkutan, sehingga apabila terjadi *misfile* maka akan berdampak pada pelayanan pasien yang terganggu (Jayanti dkk, 2022).

Puskesmas Kalisat adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan unit gawat darurat 24 jam tanpa adanya pelayanan unit rawat inap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kalisat, terdapat beberapa permasalahan diantaranya sering terjadi berkas rekam medis yang hilang dan salah letak (*misfile*). Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan berkas rekam medis salah letak. Berikut data angka kejadian *misfile* di Puskesmas Kalisat tahun 2022 dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Data Kesalahan Letak Rekam Medis atau *Misfile* Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kalisat Bulan Juli Tahun 2022.

No	Bulan Juli	Σ berkas	Σ <i>misfile</i>	%
1	25 Juli 2022	845 berkas	35 berkas	4,14%
2	26 Juli 2022	849 berkas	42 berkas	4,94%
3	27 Juli 2022	835 berkas	29 berkas	3,47%
4	28 Juli 2022	859 berkas	19 berkas	2,21%
5	29 Juli 2022	847 berkas	22 berkas	2,59%
Jumlah		4235 berkas	147 berkas	17,35%

Sumber : Unit Rekam Medis di Ruang *Filling* Puskesmas Kalisat

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti mendapatkan data perhitungan jumlah kejadian *misfile* di Puskesmas Kalisat didapatkan total presentase 17,35%. Angka kejadian *misfile* tertinggi terdapat pada tanggal 26 Juli 2022 dan angka kejadian *misfile* terendah terdapat pada tanggal 28 Juli 2022. Peneliti melakukan observasi kembali terkait kejadian *misfile* di Puskesmas Kalisat. Hal tersebut dapat menjadi pembandingan kejadian *misfile* antara tahun 2022 dengan tahun 2023 dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Kesalahan Letak Rekam Medis atau *Misfile* Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kalisat Bulan Juni sampai Juli Tahun 2023.

No	Bulan Juli	Σ berkas	Σ <i>misfile</i>	%
1	27 Juni 2023	765 berkas	38 berkas	4,2%
2	03 Juli 2023	809 berkas	37 berkas	4,5%
3	04 Juli 2023	885 berkas	41 berkas	4,6%
4	05 Juli 2023	915 berkas	38 berkas	4,1%
5	06 Juli 2023	965 berkas	29 berkas	3%
Jumlah		4339 berkas	168 berkas	20,4%

Sumber : Unit Rekam Medis di Ruang *Filling* Puskesmas Kalisat

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti mendapatkan data perhitungan jumlah kejadian *misfile* di Puskesmas Kalisat didapatkan total presentase 20,4%. Angka kejadian *misfile* tertinggi terdapat pada tanggal 04 Juli 2023 dan angka kejadian *misfile* terendah terdapat pada tanggal 06 Juli 2023. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan angka kejadian *misfile* Puskesmas Kalisat tergolong cukup tinggi, hal ini akan mempengaruhi proses pelayanan pasien menjadi terhambat. Terjadinya *misfile* di rak penyimpanan menyebabkan adanya penambahan kerja petugas, dikarenakan petugas akan mencari pada rak penyimpanan nomer lain hal ini berdampak pada pendaftaran yang cenderung lama (Salim dkk, 2020). Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan dan petugas *filling* (Simanjuntak dan Sirait, 2018).

Penyimpanan berkas rekam medis secara manual membutuhkan sarana dan prasarana seperti rak *filling*, *tracer* dan buku ekspedisi sebagai penunjang penyelenggaraan dan pengendalian berkas rekam medis yang baik (Maulidina, 2021). Hasil penelitian Doni dan Putri, (2021) menyatakan bahwa apabila dana tidak memenuhi untuk pengadaan sarana dan prasarana maka, tingkat terjadinya *misfile* semakin tinggi. Hasil penelitian Ardanriyanto (2015) dalam Regita (2021) menjelaskan bahwa penggunaan *tracer* dan buku ekspedisi sangat penting untuk memudahkan petugas mencari berkas rekam medis yang salah letak dan

memudahkan petugas dalam mengembalikan rekam medis pada rak penyimpanan yang sesuai sehingga meminimalisir terjadinya *misfile*. Angka kejadian *missfile* semakin tinggi dikarenakan apabila pelayanan ramai oleh pasien, dan petugas mengalami *human eror*. Petugas tidak dapat bekerja secara optimal dan kurang teliti dalam melaksanakan tugas dan mengakibatkan terjadinya *missfile* (Yuliana dkk, 2018).

Kejadian *missfile* mengakibatkan terjadinya duplikasi berkas rekam medis, petugas akan membuat berkas rekam medis baru apabila berkas rekam medis yang lama tidak ditemukan. Duplikasi berkas rekam medis yang dimaksud adalah satu pasien memiliki dua nomor rekam medis dan dua berkas rekam medis (Mutiara, 2018). Petugas akan langsung membuat berkas rekam medis yang baru apabila terjadi *missfile* hal ini menyebabkan duplikasi berkas rekam medis dan juga mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan formulir dan map rekam medis (Maulidina, 2021). Akibat lain dari terjadinya *missfile* yaitu berdampak terhadap riwayat pengobatan pasien yang tidak dapat diketahui (Maulidina, 2021). Beberapa item isi berkas rekam medis pasien meliputi identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan atau tindakan dan persetujuan tindakan (Kemenkes, 2008). Riwayat – riwayat pasien sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan secara optimal oleh dokter. Sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Sirait (2018) menjelaskan bahwa, kejadian *missfile* menyebabkan informasi riwayat penyakit sebelumnya tidak ada sehingga menghambat proses pelayanan yang diberikan oleh dokter kepada pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait Puskesmas Kalisat memiliki 2 orang petugas *filling* yang berlatar belakang pendidikan lulusan SMA dan keperawatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Doni dan Putri, (2021) menjelaskan bahwa kejadian *missfile* dapat terjadi akibat dari faktor petugas diantaranya tingkat pendidikan yang berkelanjutan serta pengetahuan terkait ketersediaan anggaran, petugas menjelaskan bahwa ketersediaan anggaran yang masih terbatas untuk menunjang kegiatan rekam medis terkait *missfile*. Selaras dengan hasil penelitian Doni dan Putri, (2021) menyatakan bahwa apabila dana

tidak memenuhi untuk pengadaan peralatan pendukung maka, tingkat terjadinya *missfile* semakin tinggi. Peneliti juga melakukan wawancara terkait SOP, petugas menyatakan bahwa belum adanya SOP terkait peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Kalisat. Sejalan dengan hasil penelitian Hakam (2018) menjelaskan bahwa pentingnya SOP di Puskesmas sebagai acuan dan petunjuk dalam suatu organisasi.

Peneliti melakukan observasi terkait map berkas rekam medis, peneliti menemukan terdapat beberapa rekam medis yang tidak diberi map, hal ini berdampak pada berkas rekam medis yang rusak atau sobek bahkan terjadinya *misfile* di Puskesmas Kalisat. Hasil penelitian Doni dan Putri, (2021) menjelaskan bahwa map rekam medis digunakan untuk menunjang pelaksanaan sistem pelayanan, apabila bahan yang digunakan tidak memenuhi persyaratan maka tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi. Peneliti juga melakukan observasi terkait ketersediaan *tracer* dan buku ekspedisi. Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa sudah ada *tracer* namun, belum adanya buku ekspedisi rekam medis di Puskesmas Kalisat. Hasil penelitian Ardanriyanto (2015) dalam Regita (2021) menjelaskan bahwa penggunaan *tracer* dan buku ekspedisi sangat penting untuk memudahkan petugas mencari berkas rekam medis yang salah letak dan memudahkan petugas dalam mengembalikan rekam medis pada rak penyimpanan yang sesuai sehingga meminimalisir terjadinya *missfile*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti memilih tema terkait “Analisis Penyebab Terjadinya *Misfile* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kalisat”. Permasalahan penyebab terjadinya *misfile* akan dianalisis menggunakan 5M (*Man, Money, Method, Material, Machine*). Peneliti akan melakukan suatu upaya perbaikan atau penentuan solusi peneliti menggunakan teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses perbaikan mutu (Timotius, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka penulis mengajukan permasalahan yaitu bagaimana analisis penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat berdasarkan faktor *Man* (sumber daya) yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan pelatihan.
- b. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat berdasarkan faktor *Money* (anggaran) yang meliputi anggaran dana.
- c. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat berdasarkan faktor *Method* (metode) yang meliputi SOP.
- d. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat berdasarkan faktor *Material* (bahan baku) yang meliputi map berkas rekam medis.
- e. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat berdasarkan faktor *Machine* (peralatan) yang meliputi *tracer* dan buku ekspedisi.
- f. Menyusun upaya perbaikan terkait analisis penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat menggunakan metode *brainstorming*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Puskesmas akan mendapatkan masukan sehingga dapat melakukan evaluasi terkait penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas kalisat.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambahkan referensi terkait analisis penyebab terjadinya *misfile* berkas rekam medis rawat jalan dan sebagai acuan pengerjaan laporan tugas akhir pada prodi manajemen informasi kesehatan.

1.4.3 Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis faktor penyebab terjadinya *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kalisat.